

## **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Negeri Molong Flores Timur Tahun Pelajaran Ganjil 2018/2019**

**Yoseph Labaama Kaha**

[Yosephlabaama61@gmail.com](mailto:Yosephlabaama61@gmail.com)

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur Tahun Pelajaran Ganjil 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan komite sekolah di SD Negeri Molong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan keabsahan data yang terdapat dalam triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menurut (Miles dan Huberman, 2009: 20) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi manajemen berbasis Sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur Tahun Pelajaran Ganjil 2018/2019. telah terlaksana dengan baik, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Pada setiap manajemen bidang telah dibentuk penanggungjawab oleh kepala sekolah, sehingga masing-masing manajemen komponen sekolah dapat dikelola secara maksimal. Adapun manajemen komponen sekolah sebagai berikut: manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan manajemen layanan khusus (manajemen perpustakaan, manajemen kesehatan (UKS), dan manajemen keamanan sekolah). Faktor pendukung dalam implementasi (MBS) diantaranya: tenaga kependidikan sudah lengkap, seluruh guru turut berperan aktif dalam pelaksanaan program sekolah, keuangan sekolah lancar, sarana dan prasarana sudah lengkap dan memadai, hubungan sekolah dengan masyarakat baik. Faktor penghambat dalam implementasi (MBS), diantaranya: adanya penambahan jumlah siswa satu kelas sehingga terbatasnya ruangankelas dan guru, banyak guru yang memiliki kegiatan diluar kepentingan sekolah, tidak semua guru mengetahui seperti apa dan bagaimana pelaksanaan MBS yang baik di sekolah.

### **Kata Kunci: Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

This study aims to find out: Implementation of School-Based Management and the factors that are supporting and inhibiting in implementing School-Based Management in SD Negeri Molong Flores Timur Odd Academic Year 2018/2019. This research is a qualitative descriptive study. Informants or resource persons in this study were principals, teachers, employees, and school committees in SD Negeri Molong. Data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation, and the validity of the data contained in technical triangulation and source triangulation. Data analysis in this study according to (Miles and Huberman, 2009: 20), namely: data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the results of the study it can be concluded as follows: School-based management implementation in SD Negeri Molong Flores Timur Odd Academic Year 2018/2019. has been implemented well, which has an impact on improving teacher performance and student achievement. Every field management has been formed by a school principal responsible, so that each school component management can be managed optimally. The management of school components is as follows: curriculum management and teaching programs, management of education personnel, student management, financial management and financing, management of education facilities and infrastructure, management of school-community relations, and management of special services (library management, health management (UKS) and school security management). Supporting factors in implementation (SBM) include: educational staff are complete, all teachers play an active role in the

implementation of school programs, smooth school finance, facilities and infrastructure are complete and adequate, the relationship between the school and the community is good. Inhibiting factors in implementation (SBM), including: the addition of the number of students in one class so that there is limited room and teacher class, many teachers have activities outside the school's interests, not all teachers know what and how good SBM is implemented in school.

**Keywords: School Based Management Implementation**

## **Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan kepala sekolah pada pra survei di di SD Negeri Molong Flores Timur , diketahui bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) telah diterapkan sejak kepemimpinan kepala sekolah terdahulu guna meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun ciri-ciri bahwa SD Negeri Molong Flores Timur sudah menerapkan MBS seperti: lingkungan fisik sekolah nyaman dan terawat, adanya visi misi sekolah, dan adanya kegiatan lomba budaya mutu. Melalui implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Molong Flores Timur mengalami peningkatan. Terlebih pada kepemimpinan kepala sekolah saat ini, kinerja guru dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Molong Flores Timur semakin meningkat secara signifikan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SD Karangjati pada tahun pelajaran 2016/2017 serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul : “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur Tahun Pelajaran Ganjil 2018/2019”

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur pada Tahun Ganjil 2018/2019”? dan “Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur pada Tahun Ganjil 2018/2019”?

## **a) Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/ keluwesan keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya.), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah serta masyarakat atau stakeholder yang ada. (Catatan: MBS tidak dibenarkan menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab) lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/ keluwesan keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya.), untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan dan tanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah serta

masyarakat atau stakeholder yang ada. (Catatan: MBS tidak dibenarkan menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku).

Menurut Sri Minarti (2012: 50), “Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah dalam proses pengajaran atau pembelajaran” Dengan otonomi yang lebih besar, sekolah memiliki kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang, tentu saja, lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan/potensi yang dimiliki. Dengan fleksibilitas/keluwesannya, sekolah akan lebih lincah dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya sekolah secara optimal.

#### b) **Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah**

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012: 41), konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu:

- a) Otonomi, dimaknai sebagai kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik.
- b) Kemandirian, dimaknai sebagai langkah dalam pengambilan keputusan, tidak tergantung pada birokrasi yang sentralistik dalam mengelola sumber daya yang ada, mengambil kebijakan, memilih strategi dan metode dalam memecahkan persoalan yang ada, sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada.
- c) Demokratis, dimaknai sebagai keseluruhan elemen-elemen sekolah yang dilibatkan dalam menetapkan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan untuk mencapai tujuan sekolah demi terciptanya mutu pendidikan sehingga memungkinkan tercapainya pengambilan kebijakan yang mendapat dukungan dari seluruh elemen-elemen sekolah

#### c) **Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah**

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 322- 323), karakteristik sekolah yang melaksanakan MBS di antaranya:

- a) Proses pembelajaran yang efektivitasnya tinggi;
- b) Kepemimpinan sekolah kuat;
- c) Lingkungan sekolah aman dan tertib;
- d) Pengelolaan tenaga kependidikan efektif;
- e) Memiliki budaya mutu;
- f) Memiliki tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis;
- g) Memiliki kewenangan (kemandirian);
- h) Partisipasi tinggi dengan warga sekolah dan masyarakat;
- i) Memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen;
- j) Memiliki kemauan untuk berubah;
- k) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan;
- l) Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan;
- m) Memiliki komunikasi yang baik;
- n) Memiliki akuntabilitas;
- o) Memiliki kemampuan menjaga berkelanjutan.

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah Menurut Kustini Hardi (Sri Minarti, 2012: 69), ada tiga tujuan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu sebagai berikut.

- a) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah dalam aspek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu sekolah.
- b) Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat setempat.
- c) Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

## Komponen-Komponen Manajemen Sekolah

Menurut Mulyasa (2012: 40-53), terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu:

### 1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat

### 2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal itu, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern.

### 3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

### 4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung

menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

5) Mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran

6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD. Peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur pada tahun pelajaran Ganjil 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Juni 2017. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur pada tahun pelajaran Ganjil 2017/2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan berdasarkan kondisi alamiah. Informasi atau data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah dalam bentuk deskripsi agar mudah dipahami makna dan isi dari data tersebut sehingga tidak terdapat uji hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Artinya, peneliti berusaha mendapatkan berbagai sumber data informasi dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan masyarakat/orang tua siswa melalui wawancara dan observasi Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode

wawancara semiterstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan masyarakat/orang tua siswa di sekitar SD Negeri Molong Flores Timur.

- b) Observasi Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif (pengamatan biasa) yang berarti pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan sebagai pengamat kegiatan pembelajaran.
- c) Dokumentasi Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan, struktur organisasi sekolah, data murid dan guru, pengurus komite sekolah, dan data-data yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS)

Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (2009: 16-19), bahwa dalam teknik analisis data model interaktif terdiri atas beberapa tahapan, sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

### 3. Penyajian Data

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Informasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji

kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Karangjati Tamantirto Kasihan Bantul:

#### 1. Manajemen bidang Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen bidang kurikulum dan program pengajaran di SD Negeri Molong Flores Timur dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. kegiatan perencanaan melibatkan seluruh satuan pendidikan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, dan dewan sekolah (komite sekolah) dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran.

#### 2. Manajemen bidang Tenaga Kependidikan

Dalam manajemen tenaga kependidikan di SD Negeri Molong Flores Timur terdapat kegiatan perencanaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah seperti tahun yang akan datang akan ada penambahan guru untuk satu kelas. Untuk kegiatan pengadaan dilakukan setiap 2-3 bulan sebelum adanya kekosongan pegawai.

#### 3. Manajemen bidang Kesiswaan

Dalam manajemen kesiswaan di SD Negeri Molong Flores Timur memiliki kegiatan dalam penerimaan siswa baru dengan melakukan kerja sama dengan TK terdekat seperti TK Al-Farabi, TK Pertiwi, dan TK Khatijah. Kemudian dalam kegiatan kemajuan belajar, terdapat berbagai program pendidikan guna meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti adanya kelas tambahan bagi siswa yang tertinggal dengan siswa lainnya sehingga kemampuannya menjadi merata dengan siswa lainnya.

#### 4. Manajemen bidang Keuangan dan Pembiayaan

Dalam manajemen keuangan dan pembiayaan di SD Negeri Molong Flores Timur kegiatan merencanakan terdapat dana dari BOSNAS dan BOS Kabupaten yang digunakan sesuai dengan jurnis BOS. Kemudian kegiatan melaksanakannya, dana yang tersedia digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah seperti yang telah disusun dalam RKAS (Rencana

Kegiatan Anggaran Sekolah) dan dilakukan oleh setiap penanggungjawabnya.

#### 5. Manajemen bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Molong Flores Timur lengkap dan memadai sehingga sangat menunjang pelaksanaan program pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan seluruh satuan pendidikan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah, pemerintah, dan dinas terkait maka dapat terjalin kerjasama. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdapat kegiatan perencanaan dilakukan di awal tahun anggaran yang direncanakan sesuai dengan RKAS dalam satu tahun.

#### 6. Manajemen bidang Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SD Negeri Molong Flores Timur terdapat kegiatan pelaksanaan yang melibatkan masyarakat dalam program-program sekolah, terbukti adanya paguyuban wali murid dari kelas I-VI. Melalui paguyuban wali murid, sekolah dengan mudah menyampaikan informasi kepada setiap wali murid

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur pada tahun pelajaran 2016/2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang kurikulum dan program pengajaran di SD Negeri Molong Flores Timur meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Kegiatan perencanaan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan kepala sekolah, guru, karyawan, dan dewan sekolah. Kegiatan pelaksanaan di SD Negeri Molong Flores Timur membuat draf untuk mereview kurikulum yang masih perlu diperbaiki dengan melihat kurikulum pada tahun sebelumnya. Sedangkan dalam kegiatan

penilaian itu berupa melihat kembali kurikulum lama, kemudian di nilai dan disesuaikan dengan program sekolah.

- Manajemen Tenaga Kependidikan Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang tenaga kependidikan di SD mencakup (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai. Dalam kegiatan perencanaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru di SD Negeri Molong Flores Timur. Kegiatan pengadaan pegawai dilakukan setiap 2-3 bulan sebelum ada kekosongan pegawai di SD Negeri Molong Flores Timur yang dilakukan sesuai dengan kegiatan perencanaan pegawai. Kegiatan pembinaan dan pengembangan pegawai dilaksanakan setiap bulan setelah rapat dari Dinas yang melibatkan guru-guru untuk mengikuti BIMTEG. Kegiatan promosi dan mutasi sekolah mengusulkan guru yang sudah dianggap mampu menjadi kepala sekolah, untuk kegiatan mutasi sementara ini belum dilakukan. Sedangkan kegiatan pemberhentian pegawai, di SD Negeri Molong Flores Timur terdapat pemberhentian pegawai. Kegiatan kompensasi di SD Negeri Molong Flores Timur diberikan dalam wujud materi (uang) dan non materi (hotspot). Sedangkan kegiatan penilaian pegawai dilakukan rutin setiap tahun. Penilaian kinerja guru PNS dilakukan dalam forum SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), sementara untuk penilaian GTT dilakukan oleh kepala sekolah dengan menilai kinerja setiap GTT dan lama masa kerjanya.
- Manajemen Kesiswaan Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang kesiswaan di SD Negeri Molong Flores Timur memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Untuk tugas pertama yaitu penerimaan siswa baru, SD Negeri

Molong Flores Timur melakukan kerja sama dengan TK terdekat seperti TK AL-Farabi, TK Pertiwi, dan TK Khatijah. Tugas kedua yaitu kegiatan kemajuan belajar siswa di SD Negeri Molong Flores Timur terbagi menjadi dua, yaitu akademik (les-les) dan non akademik (ekstrakurikuler). Dan tujuan ketiga yaitu kegiatan bimbingan dan pembinaan disiplin dilakukan pada setiap hari didepan pintu gerbang dengan menyalami siswa.

- Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang keuangan dan pembiayaan di SD Negeri Molong Flores Timur menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam kegiatan merencanakan, sekolah memiliki bantuan dari BOSNAS dan BOS Kabupaten yang digunakan sesuai dengan jurnis BOS. Kegiatan melaksanakan, SD Negeri Molong Flores Timur sudah membagi pertanggungjawaban untuk mengelola keuangan. Kegiatan mengevaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan membuat laporan pertanggungjawaban. Dan untuk kegiatan mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah, sekolah membicarakannya dalam rapat penyusunan RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah).
- Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang sarana dan prasarana di SD Negeri Molong Flores Timur memiliki kegiatan yaitu: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Kegiatan perencanaan dilakukan sesuai dengan RKAS untuk kebutuhan satu tahun. Kegiatan pengadaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang terdapat dalam penyusunan RKAS. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh guru-guru tertentu yang diberikan tugas tambahan oleh kepala

sekolah. Kegiatan penyimpanan inventarisasi dilakukan setiap 3 bulan sekali jika terdapat sarana yang sudah tidak digunakan. Sementara untuk kegiatan penghapusan serta penataan belum terdapat kegiatan penghapusan.

- Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam manajemen bidang hubungan sekolah dengan masyarakat di SD Negeri Molong Flores Timur terdapat perwakilan pengurus komite sekolah dan pengurus-pengurus paguyuban wali murid dari kelas I-VI untuk melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Adapun kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti adanya kegiatan les, kegiatan tambahan, dan kegiatan ekstrakurikuler, semua kegiatan itu diketahui oleh orang tua dan di dukung dari orang tua. Kemudian sekolah menyadarkan kepada masyarakat bahwa pendidikan wajib belajar itu selama sembilan tahun.
- Manajemen Layanan Khusus SD Negeri Molong Flores Timur terdapat 3 manajemen layanan khusus yaitu manajemen perpustakaan, kesehatan (UKS), dan keamanan sekolah. Manajemen bidang perpustakaan di SD Negeri Molong Flores Timur pada tahun 2018/2019 dilakukan oleh karyawan petugas perpustakaan. Dalam pelayanan peminjaman buku bagi siswa dengan menggunakan kartu perpustakaan, dan penyusunan buku di perpustakaan menggunakan sistem DDC (diklarifikasikan berdasarkan pengkodean). Dalam manajemen bidang kesehatan (UKS) di SD Negeri Molong Flores Timur pada tahun 2018/2019, memiliki kegiatan pembinaan dari PUSKESMAS, pemeliharaan lingkungan hidup, pendidikan kesehatan (kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler), dan kegiatan pelayanan kesehatan. Kemudian manajemen bidang keamanan sekolah di SD Negeri Molong Flores Timur dilakukan oleh penjaga sekolah dikarenakan tidak adanya tenaga khusus seperti satpam. Dalam

pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada siang hari ketika semua orang sudah tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar dan malam hari pada jam 01.00-03.00 dan dibantu oleh masyarakat sekitar sehingga tercipta keamanan, kebersihan, dan ketertiban di sekolah.

- Faktor pendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah Tenaga kependidikan di SD Negeri Molong Flores Timur pada tahun pelajaran 2016/2017 sebagian besar tenaga kependidikan di SD Karangjati menyanggah gelas sarjana (S1). Disamping itu, peran tenaga kependidikan di SD Negeri Molong Flores Timur juga sudah sangat baik dalam menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan yang sudah ada. Terbukti dengan terbentuknya pengurus paguyuban dari walimurid kelas I-IV. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Molong Flores Timur sudah sangat baik dalam mendukung implementasi MBS.
- Faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah Adanya penambahan jumlah siswa pada tahun ajaran baru membuat sekolah mengalami kendala yaitu terbatasnya ruang kelas serta guru dalam mengajar. Banyak guru yang memiliki kegiatan diluar kepentingan sekolah yang menyebabkan guru meninggalkan sekolah. Guru belum mengetahui sepenuhnya pelaksanaan MBS yang baik di sekolah. Namun, dalam implementasi MBS terhadap komponen sekolah sudah berjalan dengan baik meskipun memang belum semua guru menyadari sepenuhnya bahwa apa yang ia laksanakan adalah bagian dari implementasi MBS itu sendiri. Kemudian terdapat wali murid yang kurang peduli terhadap program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- Ali Maksum. 2008. *Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi*. Surabaya. Unesa University Press
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program*

*Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidik.* Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan, Sanusi., I. Akhmad dan E. Hariyanto. 2009. *Evaluasi Program Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar di Kalimantan Timur, Riau dan Sumatera Barat Tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Bates, A.W, & Poole, Gary. 2003. *Effective teaching with technology in higher education: pondation for success*. San Fransisco: Jossey-Bass A Willey Imprint.
- Bennett, J. 2006. *Evaluation methods in research*. New York: Continuum
- Dirjen Olahraga Depdiknas. 2002. *Pedoman Mekanisme Koordinasi Pembinaan Olahraga Kesegaran Jasmani dan Kelembagaan Olahraga*. Jakarta.
- H. J. S. Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta
- H. J. S. Husdarta. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung. Alfabeta
- James Tangkudang. 2006. *Kepelatihan Olahraga. Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta : Cerdas
- Jaya Kamal Firdaus. *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Volume 1. Edisi 2. Desember 2011; <http://journal.unnes.ac.id/index.php/miki>; Jenis PDF
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Menejemen Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2010. *Buku Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga*